

BAB V

PENUTUP

C. KESIMPULAN

Pada bagian akhir ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan berdasarkan temuan hasil penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil ialah sebagai berikut:

1. GMIBM mengadopsi sikap politik yang terbuka terhadap keterlibatan dalam dunia politik namun tetap menjaga netralitas, keadilan, dan integritas. Gereja tidak berpihak pada partai atau kelompok politik tertentu, tetapi mendorong jemaat untuk berpartisipasi dalam politik secara etis dan bertanggung jawab. Sikap ini menegaskan pentingnya gereja sebagai lembaga moral yang tetap terpisah dari politik praktis namun tidak menutup mata terhadap realitas sosial-politik.
2. Pelayan khusus di Jemaat Efrata Modisi memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan moral dan etis bagi jemaat yang sebagian besar masih awam dalam dunia politik. Bimbingan ini berbentuk diskusi, renungan, dan nasihat yang mendorong jemaat untuk memilih berdasarkan hati nurani yang dipandu oleh nilai-nilai Kristiani.

Tahun politik sering kali menimbulkan perpecahan karena perbedaan pandangan di antara jemaat. Pelayan khusus berperan menjaga persatuan dengan menekankan pentingnya kasih dan

kesatuan tubuh Kristus, serta menghindari konflik yang disebabkan oleh perbedaan politik.

Jemaat didorong untuk terlibat secara aktif dalam politik, namun dengan dasar keadilan, kebenaran, dan kasih. Keterlibatan politik yang diajarkan harus sejalan dengan ajaran gereja dan tidak mengorbankan integritas iman.

3. Sikap politik GMIBM, baik dalam pembahasan teologis maupun dalam implementasinya di Jemaat Efrata Modisi, sangat berlandaskan etika Kristen yang menekankan kasih, keadilan, kebenaran, dan integritas. Etika ini menuntun jemaat untuk berpolitik dengan penuh tanggung jawab, menghindari praktik-praktik politik yang merugikan orang lain atau bersifat partisan yang berlebihan.

D. SARAN

1. GMIBM dan pelayan khusus di Jemaat Efrata Modisi perlu meningkatkan intensitas pendidikan politik moral bagi jemaat. Ini bisa dilakukan melalui seminar, diskusi kelompok, atau pelatihan khusus yang membahas bagaimana jemaat dapat terlibat dalam politik dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Kristiani. Meskipun netral, gereja harus proaktif dalam memberikan panduan etis bagi jemaat agar mereka bisa menjadi warga negara yang bijaksana dan bertanggung jawab.

2. Jemaat yang masih awam dalam politik perlu mendapatkan perhatian lebih. Gereja dapat mengadakan program-program

pendidikan politik yang sederhana dan mudah dipahami oleh mereka, dengan fokus pada bagaimana mengidentifikasi pemimpin yang adil dan bijak sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Hal ini akan membantu mereka tidak mudah terjebak dalam propaganda politik.

3. Mengingat potensi perpecahan akibat perbedaan pandangan politik, gereja harus lebih proaktif dalam mempromosikan persatuan jemaat di tengah perbedaan. Hal ini bisa diwujudkan melalui kegiatan bersama yang menekankan nilai-nilai kebersamaan, seperti ibadah, diskusi kelompok kecil, atau kegiatan sosial yang melibatkan seluruh jemaat tanpa memandang latar belakang politik mereka.

4. Gereja dan pelayan khusus dapat mengadakan pendampingan bagi jemaat yang terlibat aktif dalam politik atau yang berencana maju sebagai calon pemimpin. Pendampingan ini bertujuan untuk menjaga agar keterlibatan politik tetap sesuai dengan nilai-nilai kekristenan dan tidak mengorbankan integritas pribadi maupun gereja.

Dengan saran-saran tersebut, GMIBM, khususnya Jemaat Efrata Modisi, dapat terus membimbing jemaat dalam menghadapi realitas politik yang kompleks, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip moral yang kuat serta menjaga persatuan dan keadilan di tengah masyarakat.